

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kesenian merupakan sarana yang digunakan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain itu kesenian juga mempunyai fungsi lain, seperti mitos, adat-istiadat dan nilai-nilai kebudayaan. Secara umum, kesenian dapat mempererat ikatan solidaritas suatu kelompok masyarakat yang membentuk suatu kebudayaan.

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang memiliki keanekaragaman seni budaya. Setiap daerah memiliki ciri khas budaya yang berbeda-beda, kekayaan seni budaya daerah merupakan sumber kekayaan kebudayaan Nusantara. Perwujudan kebudayaan setiap masyarakat di berbagai daerah membentuk karakteristik, ciri atau corak kedaerahannya sesuai dengan latar belakang sosial budaya masing-masing.

Berikut ini adalah istilah kebudayaan sebagaimana diungkapkan oleh Koentjaraningrat (2009:146): Budaya atau kebudayaan berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi* (budi dan akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Kata *culture* merupakan kata asing yang sama artinya dengan kebudayaan. Berasal dari bahasa latin yaitu *colere* yang berarti “mengolah, mengerjakan”.

Kebudayaan berdasarkan definisi di atas mengandung pengertian yaitu sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat. Perwujudan kebudayaan setiap masyarakat diberbagai daerah membentuk karakteristik, ciri atau corak kedaerahannya sesuai dengan latar belakang sosial budaya masing-

masing. Setiap produk hasil kesenian yang dihasilkan bukan semata untuk memenuhi nilai keindahan, tetapi mengandung nilai kedaerahan yang memperkaya kebudayaan di Nusantara.

Motif hias merupakan salah satu produk kesenian Indonesia yang tidak dapat dipisahkan dari latar belakang sosial budaya masyarakatnya. Setiap daerah pada umumnya memiliki ciri khas motif hias yang berbeda antara yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan masyarakat pendukung kebudayaannya masing-masing.

Penambahan sebuah motif hias pada bangunan tradisional di Nusantara pada umumnya diharapkan agar produk karya seni tersebut lebih menarik, serta meningkatkan penghargaan baik secara material maupun spiritual.

Motif hias yang merupakan hasil karya seni hampir tersebar di seluruh wilayah Nusantara, seperti Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Bali, Papua, dan daerah lainnya. Pada umumnya penempatannya terdapat pada produk hasil kebudayaan, salah satunya terdapat pada bangunan cagar budaya. Di Kalimantan Barat, ada beberapa peninggalan seni berupa cagar budaya yang penting serta memiliki nilai seni tinggi, salah satunya yaitu Keraton Ismahayana Landak yang terdapat di Desa Raja, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak.

Landak yang berbatasan dengan Kabupaten Bengkayang di sebelah utara, Kabupaten Pontianak di sebelah selatan dan barat, serta kabupaten Sanggau di sebelah timur, memiliki sebuah Cagar Budaya yang dilindungi undang-undang, yaitu Keraton Ismahayana Landak yang berada di wilayah Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Keraton Ismahayana Landak adalah sebuah cagar budaya nasional yang merupakan pusat pemerintahan Kerajaan Landak.

Desa Raja letaknya 1 kilometer dari kota Ngabang yang merupakan ibukota Kabupaten Landak. Sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat etnis Melayu yang bermukim di sepanjang aliran sungai Landak yang membelah kota Ngabang. Keraton Ismahayana Landak memiliki banyak sekali hasil karya seni berupa motif hias. Motif hias tersebut terdapat pada dinding, tiang, pintu, jendela, langit-langit dan sebagainya. Motif hias yang terdapat pada Keraton Ismahayana memiliki jenis yang mengandung nilai filosofi yang berbeda

mewakili fungsi dari tiap ruangan itu sendiri. Keuntungan yang akan diperoleh setelah meneliti bentuk bangunan dan jenis motif hias Keraton Ismahayana Landak diharapkan mampu menggali keanekaragaman kebudayaan yang ada di tanah air, khususnya kebudayaan yang berasal dari daerah Kalimantan yang pada saat ini kurang mendapat perhatian sehingga banyak generasi muda yang tidak mengetahuinya atau bahkan tidak peduli dengan kebudayaan yang bukan berasal dari kebudayaan tempat asal mereka, hal ini diharapkan dapat mendorong upaya pelestarian dan pengembangan peninggalan budaya yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Sedangkan kerugian jika bentuk bangunan dan jenis motif hias Keraton Ismahayana Landak tidak diteliti adalah semakin banyak generasi muda khususnya generasi muda yang berada di Kabupaten Landak yang tidak mengetahui bentuk bangunan dan jenis motif hias yang ada di Keraton Ismahayana Landak, penulis khawatir nantinya kebudayaan yang ada di Kabupaten Landak akan lenyap ditelan zaman karena kurang mendapat apresiasi khususnya dari kalangan generasi muda.

B. Identifikasi Masalah

Masalah yang akan diteliti adalah mengenai latar belakang bentuk bangunan dan jenis motif hias pada bangunan Keraton Ismahayana Landak, Kecamatan Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat. Motif hias tersebut terdapat pada dinding, tiang, pintu, jendela, langit-langit dan sebagainya.

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih mengarahkan kejelasan tentang masalah yang diteliti, maka dibawah ini dirumuskan beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk bangunan Keraton Ismahayana Landak di Kabupaten Landak?
2. Bagaimana jenis motif hias yang terdapat pada elemen estetis dan bangunan Keraton Ismahayana Landak di Kabupaten Landak?

D. Tujuan Penelitian

Moses, 2014

Keraton Ismahayana Landak

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sejalan dengan perumusan masalah, adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk bangunan Keraton Ismahayana Landak di Kabupaten Landak
2. Untuk mengetahui jenis motif hias yang terdapat pada elemen estetis dan bangunan Keraton Ismahayana Landak di Kabupaten Landak.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis:
 - a. Menambah wawasan mengenai motif hias khususnya pada bangunan Keraton Ismahayana Landak secara spesifik meliputi bentuk bangunan dan jenis motif hias yang terkandung di dalamnya.
 - b. Menambah kecintaan penulis pada kebudayaan yang ada di Nusantara, khususnya cagar budaya yang ada di Kabupaten Landak.
2. Bagi pembaca secara umum:
 - a. Menjadi stimulus dalam menyikapi keberadaan hasil karya budaya masa lampau dalam ruang lingkup yang lebih besar.
 - b. Memperdalam apresiasi dan rasa cinta terhadap karya seni, khususnya bangunan cagar budaya beserta bentuk bangunan dan seni motif hiasnya.
 - c. Menjadi rangsangan dalam berkarya baik secara eksplorasi maupun secara konseptual.
3. Bagi dunia pendidikan khususnya Jurusan Pendidikan Seni Rupa:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan bahan perbendaharaan ilmu kesenirupaan.
 - b. Memperkaya wawasan dan khasanah wacana pengetahuan Seni Rupa di Indonesia, khususnya di Kabupaten Landak.
4. Bagi pihak Pemerintah Daerah:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai tambahan referensi tentang potensi cagar budaya yang berada di Kabupaten Landak

- b. Menjadi bahan penambah wawasan bagi masyarakat yang membutuhkan pengetahuan tentang bentuk bangunan keraton, motif hias dan sebagai upaya melestarikan budaya daerah khususnya motif hias.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan penelitian ini lebih terarah. Untuk memberikan gambaran awal mengenai isi Kajian jenis dan makna simbolik motif hias pada Bangunan Keraton Ismahayana Landak Kabupaten Landak ini, maka penulis menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini mengungkapkan landasan-landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian, secara garis besar pembahasan bab ini meliputi: Ornamen, Bentuk Bangunan, Motif hias, Motif hias pada bangunan tradisional Melayu, Unsur-unsur motif hias. Dengan mempertimbangkan kajian pustaka yang mendukung dan dianggap relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang waktu dan lokasi penelitian, metode dan desain penelitian, subjek dan objek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian yang ditulis oleh peneliti berupa penyajian data serta pembahasan data hasil penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Berisi pengungkapan hasil penelitian, hasil temuan dan pandangan penulis terhadap kajian bentuk bangunan dan jenis motif hias pada Bangunan Keraton Ismahayana Landak Kabupaten Landak, serta rekomendasi atau saran penulis.